

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, berpikir kritis, kreatif dan berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Namun, Pendidikan itu sendiri juga tidak bisa dilepaskan dari kurikulum, sebab keberhasilan sebuah pendidikan salah satunya tergantung pada kurikulum yang digunakan. Semakin kurikulum itu baik, maka pendidikan yang diberikan pasti akan dikatakan baik atau maju. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan.¹

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami banyak perombakan dan perubahan karena banyaknya faktor yang mengharuskan kurikulum berubah. Perubahan tersebut merupakan sebuah konsekuensi yang sangat logis dari terjadinya perubahan di dalam berbagai aspek seperti politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu terus dikembangkan secara dinamis sesuai dengan adanya tuntutan dan perubahan yang terjadi di IPTEK dan sosial masyarakat.² Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia sejak zaman penjajahan hingga era modern seperti saat sekarang ini, setidaknya sudah mengalami belasan kali perubahan diantaranya yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022 yang dikenal dengan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah gebrakan dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia sekarang yaitu Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum tersebut beliau sampaikan pada Hari Pendidik Nasional bulan November tahun 2019, dan kurikulum baru ini telah mengejutkan banyak pihak. Sejatinya gebrakan ini merupakan suatu langkah strategis dan inovatif sekaligus

¹ Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar, (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, (Vol. 6, No. 1, April 2020), hlm. 126.

² Farah Dina Insani, " Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini ", *Jurnal As-Salam*, (Vol. 8, No. 1 / Juni Tahun 2019), hlm. 43-64.

tantangan besar dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia.³ Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi..⁴

Dalam proses inovasi pendidikan, peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Saat ini, ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia, termasuk diantaranya di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia. Hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses pelibatan siswa secara aktif dalam aktivitas belajar PAI di bawah bimbingan guru dengan berpedoman pada program pembelajaran yang direncanakan agar tujuan pembelajaran PAI dan dapat tercapai secara efektif.⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian pada sekolah SD yang ada di Trenggalek yaitu SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek dimana di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka dikelas 4. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menyisipkan kurikulum merdeka tentunya memiliki beberapa kendala. Terlebih lagi, kurikulum yang digunakan adalah Mandiri belajar dimana kurikulum ini masih mengacu pada penilaian kurikulum 2013 akan tetapi disisipkan nilai-nilai profil pelajar pancasila didalamnya. Adapun kendala yang di hadapi guru PAI dalam

³ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor: 408/sipres/A5.3/XII/2019. 11 Desember 2019, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakanpendidikan-merdeka-belajar>, diakses 10 Mei 2023.

⁴ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", Jurnal Filsafat Indonesia, (Vol. 3, N0. 3, 2020), hlm. 96

⁵ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 75.

mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah pada saat pembelajaran, guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, Pada saat memberikan penilaian juga masing kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan pada siswa dalam pembelajaran dimana bebas yang dimaksud disini adalah siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha..Hal tersebut yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek”** untuk perkembangan implementasi Kurikulum merdeka belajar beserta implikasinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar pada Kelas 4 di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek?
2. Bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar pada kelas 4 di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek?
3. Bagaimana implikasi merdeka belajar terhadap pembelajaran PAI pada kelas 4 di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar pada Kelas 4 di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran PAI berbasis merdeka belajar pada kelas 4 di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek.
3. Untuk mengetahui implikasi merdeka belajar terhadap pembelajaran PAI pada kelas 4 di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek.
- b. Hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum Merdeka Belajar yang belum lama diterapkan di SDI Fajar Insani Gandusari Trenggalek. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar (SD).

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Efyanto (2021) yang berjudul “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK” dengan tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, hambatan penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, serta upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Tempat penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dan SMK Turen Malang. Pendekatan yang digunakan terhadap masalah penelitian ini adalah pendekatan kualitatif didukung oleh data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi aktif, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: 1) Penerapan

kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output; 2) Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram, Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri, Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai, Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri, Upaya untuk mengatasi kendala yang ada dari penerapan merdeka belajar adalah: a) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri; (b) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja seperti di perusahaan; (c) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk penyusunan kurikulum pembelajaran otomotif; (d) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan harapan industri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana (2021) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se Kabupaten Panewon Tepus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se Kapanewon Tepus, Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul yang berjumlah 23 guru dari 23 Sekolah Dasar. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap 41 merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 104,70 berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 orang) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.